

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta Pendidikan memiliki peranan penting dalam pencapaian kesuksesan suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan mengubah suatu objek dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta dari tidak memahami menjadi memahami. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi setiap sumber daya manusia sehingga mampu berkontribusi bagi kehidupan pribadinya, lingkungannya, serta bangsa dan negaranya.

Pendidikan mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral dan lain-lain. Sebagaimana digariskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas:62) “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu alternatif untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal keluarga dengan pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di masyarakat.

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 mengeluarkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter untuk mengembangkan rintisan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia dengan delapan belas (18) nilai karakter. Dari kedelapan belas nilai karakter tersebut, maka yang paling diperhatikan dalam penelitian ini ada enam nilai karakter, yaitu disiplin, ketekunan, tanggungjawab, rasa hormat, kejujuran, dan peduli.

Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan mendesak disebabkan oleh degradasi pengetahuan dan dekadensi akhlak yang sudah sangat menjakiti bangsa Indonesia di semua kalangan masyarakat, termasuk pelajar. Pendidikan karakter adalah Pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori

pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku.

Pembelajaran karakter di Era globalisasi ini memerlukan sebuah terobosan dalam menginovasi strategi dan metode pembelajaran yang akan dipakai mengingat munculnya berbagai fenomena baru yang sebelumnya tidak ada. Makanya pemanfaatan teknologi informasi seperti internet, kecenderungan keluarga yang demokratis, membanjirnya budaya asing, dan lainnya, perlu menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik karakter ketika akan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Karakter adalah semua sifat-sifat baik yang menunjang pembangunan bangsa dan bukan hanya sopan santun.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dikenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu Pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal di sekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik “belajar untuk hidup” dan pada gilirannya ia berkemampuan meningkatkan kualitas hidup.

Menyikapi hal tersebut dan berimplikasi pada realita moral masyarakat, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang berusaha membantu pemerintah dalam mengimplementasikan program wajib belajar 9 tahun dan pendidikan sepanjang hayat serta membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, mengingat

banyaknya angka putus sekolah di Indonesia, maka akan berimbas kepada moral suatu bangsa ataupun masyarakat tertentu.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu dari 7 program pendidikan nonformal yang tujuannya adalah sebagai pelengkap, penambah dan pengganti pendidikan formal. PKBM tersebar di seluruh kecamatan dan desa. Salah satu PKBM yang ada di Sumut adalah PKBM Al-manar yang berada di Jalan Puri Gang Irama No. 1B. Program yang ada di PKBM ini program keterampilan menjahit, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), program keaksaraan, dan program kesetaraan yaitu Paket A (Setara SD), Paket B (Setara SMP), dan Paket C (Setara SMA).

Peranan PKBM sangat dominan dalam membentuk karakter warga belajar, karena pendidikan formal yang tidak mampu lagi menampung dengan alasan moral peserta didik yang sudah melewati batas normatif. Dalam peranannya tersebut PKBM harus melibatkan seluruh komponen baik layanan program, sub program, warga masyarakat, tutor dan lain sebagainya. Tutor dalam pendidikan nonformal, tidak hanya difungsikan untuk mentransfer pengetahuan melainkan lebih dominan pada membentuk watak atau karakter dimana dia akan berorientasi di masyarakat hidup karena melihat anak-anak yang putus sekolah menjadi anak jalanan bahkan menjadi pengangguran, hal ini mengacu kepada konsep belajar seumur hidup (*live long education*).

Program Paket C/Setara SMA merupakan program pendidikan kesetaraan dijalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, serta kecakapan hidup agar bisa hidup mandiri dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sama halnya dengan pendidikan formal, lulusan paket C juga memperoleh ijazah yang setara dengan SMA dan telah diakui oleh pemerintah sehingga bisa dipergunakan untuk mencari pekerjaan ataupun melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan Pendidikan karakter kepada peserta didik diperlukan penerapan Pendidikan yang baik. Penerapan Pendidikan karakter tercermin dari adanya perencanaan yang matang sehingga mekanisme pelaksanaannya dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Perencanaan tersebut menjadi dasar bagi tutor dalam melaksanakan pembelajaran sehingga segala aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan perilaku belajar melalui pengembangan karakter.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PKBM ini, terdapat 11 orang tutor yang bertugas sebagai pendidik dan pembimbing warga belajar. Para tutor di PKBM ini mengembangkan Pendidikan karakter terhadap warga belajar dengan cara memberi pemahaman terlebih dahulu, kemudian ditunjukkan contoh dan perilaku yang baik. Mereka mengajarkan hal-hal yang positif, seperti pembiasaan jujur, bertanggung jawab, disiplin terhadap aturan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pendidikan Karakter Pada Warga Belajar Paket C Di PKBM Al-Manar Kecamatan Medan Area”**

1.2 Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah, maka peneliti hanya memfokuskan pada “Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Pada Warga Belajar Paket C Di PKBM Al-Manar Kecamatan Medan Area”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Pendidikan Karakter pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Almanar Kecamatan Medan Area?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Pendidikan Karakter Pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Manar Kecamatan Medan Area.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan bagi jurusan pendidikan masyarakat, khususnya mengenai pelaksanaan suatu program.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Masyarakat
2. Untuk menambah wawasan peneliti dalam rangka penelitian ilmiah.
3. Sebagai bahan lanjutan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama ditempat yang berbeda lokasinya.

